

**BUKU MUHAMMAD TELADANKU
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI KELAS IV B
SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Raras Hestin Waraningsih
NIM.: 14480104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Raras Hestin Waraningsih

NIM. : 14480104

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 20 April 2018

Yang menyatakan



Raras Hestin Waraningsih
NIM. 14480104

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raras Hestin Waraningsih

NIM : 14480104

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Semester : VIII (delapan)

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya.Terimakasih.

Yogyakarta, 20 April 2018

Yang menyatakan,




Raras Hestin Waraningsih
NIM. 14480104

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Raras Hestin Waraningsih

NIM : 14480104

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Buku Muhammad Teladanku Sebagai Sumber Belajar di Kelas
4B SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2018

Pembimbing Skripsi


Moh Agung Rokhimawan, M.Pd

NIP. 19781113 200912 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-666/Un.02/DT.00/PP.00.9/n/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :Buku Cerita Muhammad Teladanku
Sebagai Sumber Belajar di Kelas IV B SDIT
Salsabila 3 Banguntapan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Raras Hestin Waraningsih

NIM : 14480104

Telah di-munaqasyah-kan pada : 19 Oktober 2018

Nilai Munaqasyah : 88,33 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Moh. Agung Rokhimawan, M. Pd.

NIP. 19781113 200912 1 003

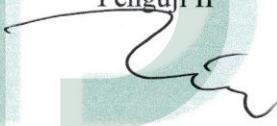
Pengaji I



Fitri Yuliawati, M. Pd

NIP. 19820724 201101 2 011

Pengaji II



Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.

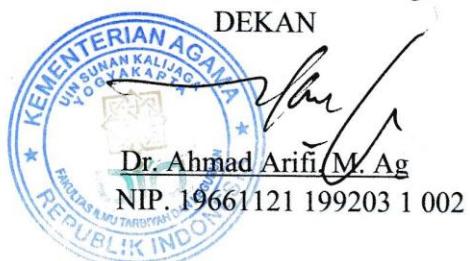
NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta, 26 NOV 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kalian dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat (al- Mujadalah : 11)¹

Ilmu lebih utama dari pada harta. Sebab ilmu warisan para nabi adapun harta adalah warisan qorun, firaun dan lainnya. Ilmu lebih utama dari harta karena ilmu itu menjaga kamu, kalau harta kamulah yang menjaganya. (Ali Bin Abi Thalib)²



¹Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Al-Jumanatul Ali J-ART), hlm. 599

²*Panduan Lengkap Menuntut Ilmu* (Terj. *Kitaabul Ilmi*), Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, Pustaka Ibnu Katsir.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



ABSTRAK

Raras Hestin, “Buku Muhammad Teladanku sebagai Sumber Belajar di SDIT Salsabila 3 Banguntapan”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

SDIT Salsabila 3 Banguntapan memiliki program unggulan BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi), khususnya kelas 4B pendidik menerapkan metode cerita dalam kegiatan apersepsi untuk peserta didik. Pendidik bercerita berdasarkan pada kisah Muhammad Teladanku (MUTE) sebagai sumber belajar dimana buku tersebut merupakan buku yang menceritakan kisah Tauladan Rasulullah sehingga diyakini kebenarannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan buku Muhammad Teladanku sebagai sumber belajar di kelas 4B SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditinjau dari segi pemaparan data atau informasi. Pada penelitian ini peneliti berusaha membahas masalah mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mengumpulkan data, informasi, menyusun, mengklarifikasi, menganalisis secara deskriptif atau apa adanya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: observasi di kelas, wawancara mendalam kepada wali kelas dan peserta didik, catatan lapangan dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan apersepsi dengan penyampaian cerita Muhammad Teladanku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku Muhammad Teladanku sebagai sumber belajar dalam kegiatan apersepsi dapat memberikan pengalaman belajar, dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat merangsang peserta didik untuk berfikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian cerita dilakukan dengan membacakan langsung dari buku cerita Muhammad Teladanku. Pemaparan kisah tersebut merupakan pengembangan program unggulan sekolah BCM yang dikembangkan oleh pendidik khususnya wali kelas 4B. Buku cerita Muhammad Teladanku (MUTE) yang digunakan sebagai sumber belajar mengandung nilai-nilai agama dari sikap dan sifat baik Rasulullah yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku pada kegiatan awal pembelajaran atau apersepsi untuk memberikan contoh atau tauladan kepada peserta didik atas sikap dan sifat baik Rasulullah yang terdapat dalam cerita tersebut.

Kata kunci: *cerita, sumber belajar, apersepsi*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ
وَصَاحِبِيهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penelitian dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Moh. Agung Rokhimawan, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd selaku validator yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyempurnakan instrumen.
5. Pandi Kuswoyo, M. Pd., selaku kepala sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
6. Isna Nurfianti, M. Pd., selaku wali kelas IV B di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang telah bersedia membimbing, memberi arahan, dan membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Estu Subekti dan Ibu Ismu Tinuhari, adikku Randyka Hestu Wardana, serta Mas Ridwan Kurniawan yang selalu mencerahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Sahabat-sahabat ku tercinta Irma, Syarafina, Rani, Yana, Cahyani, Ainun yang selalu bawel dan selalu saya repotkan dalam proses penggerjaan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi PGMI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang dan memberi pengalaman berharga.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMPAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Sumber Belajar.....	8
2. Penerapan Buku Muhammad Teladanku	12
3. Pengertian Cerita	12
4. Cerita Inspiratif	16
5. Metode Cerita.....	18
6. Manfaat Metode Bercerita.....	24
7. Kelebihan Metode Bercerita	24
8. Kelemahan Metode Bercerita.....	25
9. Cerita Inspiratif Muhammad Teladanku (MUTE)	25
10. Apersepsi.....	27
11. Keterampilan Membuka Pelajaran.....	28
12. Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33

BAB III_METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
1. Data Primer	43
2. Data Sekunder	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Tekhnik Analisis Data.....	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
H. Sistematika Pembahasan	50
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Penerapan Buku Muhammad Teladanku Sebagai Sumber Belajar pada Kegiatan Apersepsi di Kelas 4 B SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	52
B. Buku Cerita Inspiratif Muhammad Teladanku	74
BAB V_PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel IV.1 Temuan Observasi	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Proses Penyampaian Cerita Inspiratif Muhammad Teladanku.....	58
Gambar 4.2	Buku Cerita Muhammad Teladanku Jilid 6.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Instrumen Penelitian Dokumentasi
Lampiran III	Instrumen Pedoman Wawancara Pendidik
Lampiran IV	Catatan Lapangan 1
Lampiran V	Catatan Lapangan 2
Lampiran VI	Catatan Lapangan 3
Lampiran VII	Catatan Lapangan 4
Lampiran VIII	Catatan Lapangan 5
Lampiran IX	Catatan Lapangan 6
Lampiran X	Catatan Lapangan 7
Lampiran XI	Catatan Lapangan 8
Lampiran XII	Catatan Lapangan 9
Lampiran XIII	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran XIV	Penunjukan Pembimbing
Lampiran XV	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVI	Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran XVII	Sertifikat Magang II
Lampiran XVIII	Sertifikat Magang III
Lampiran XIX	Sertifikat TIK
Lampiran XX	Sertifikat Sospem
Lampiran XXI	Sertifikat IKLA
Lampiran XXII	Sertifikat TOEFL
Lampiran XXIII	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku. Sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap. Berpijak dari pengertian tersebut maka mengindikasikan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis.¹

Seringkali orang salah mengartikan bahwa kegiatan-kegiatan rutin seperti menertibkan peserta didik, mengisi presensi, memberi pengumuman, mengumpulkan tugas, atau bahkan mengucapkan salam pembuka dan Al-Fathihah atau basmalah dianggap sebagai kegiatan membuka pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut memang perlu dilakukan guru dan ikut menciptakan suasana kelas, namun tidak termasuk dalam keterampilan membuka pembelajaran. Yang dimaksud dengan kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana “siap mental” dan “menimbulkan perhatian” peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari.²

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru agar dapat mencapai tujuan

¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 5.

²Marno, M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 76 .

pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka pembelajaran. Jika pada awal pelajaran seorang guru gagal mekondisikan mental dan menarik perhatian siswa, maka proses belajar yang dinamis tidak akan tercapai. Keterampilan membuka pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik sehingga peserta didik siap mental dan tertarik mengikutinya.³

Apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan siap siswa yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari peserta didik.⁴ Pada tahap apersepsi ini guru melakukan *brainstorming* dan menghasilkan kemungkinan topik untuk penyelidikan. Topik dapat bersifat umum atau khusus, tetapi harus menimbulkan minat peserta didik dan memberikan wilayah yang cukup untuk penyelidikan. Dalam kegiatan apersepsi guru dapat mengaitkan peristiwa yang telah diketahui peserta didik dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian, tampak adanya kesinambungan pengetahuan karena diawali dari hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya dan ditekankan pada keadaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.⁵

³Nur Hidayat, Mohhamd Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2016), hal 232.

⁴Marno, M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 77 .

⁵Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal 224.

Dalam kegiatan apersepsi pendidik dapat melakukkan kegiatan penyampaian ajaran Islam yang dapat membentuk sikap dan perilaku melalui bentuk “kisah” dalam Al-Qur’ān cukup dominan sehingga kata kisah diabadikan dalam sebuah surat, yaitu surat Al-Qoshash yang berarti “kisah-kisah”. Kisah-kisah dalam Al-Qur’ān selain sebagai materi pendidikan Islam, juga dapat dijadikan sebagai salah satu metode dari sekian banyak metode mengajar yang dapat kita gali dan kaji dalam kitab suci Al-Qur’ān dalam menanamkan nilai-nilai keimanan.⁶

Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur’ān dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring peserta didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbarui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengaruhan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.⁷

Kisah dalam Bahasa Indonesia berarti cerita. Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, orang tua kepada anaknya, kyai kepada santrinya, narasumber kepada pendengarnya. Cerita merupakan suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan

⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur’ān* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal 93.

⁷ Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insan, 1995), hal 239.

keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.⁸

Hal tersebut sesuai dengan keadaan kelas 4B SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Dimana wali kelas 4 B Ibu Isna Nurfianti M.Pd memberikan atau membacakan sebuah kisah atau cerita inspiratif yang berjudul Muhammad Teladanku. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal pembelajaran atau sebagai kegiatan *opening*. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk mengisi jeda waktu sebelum dimulainya pembelajaran, dan kegiatan tersebut disenangi oleh peserta didik.

Metode cerita mempunyai beberapa kelebihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (baik karakter maupun moral) bagi perkembangan akhlaknya. Sebuah cerita mampu mendorong moral anak,⁹ antara lain: pertama, cerita menghadapkan anak pada “konsiderasi” yang mirip dengan alam nyata. Kedua, cerita mendorong anak untuk menganalisis sesuatu yang tidak hanya tersurat namun juga tersirat. Ketiga, mendorong anak untuk mengidentifikasi diri dengan respon orang lain. Keempat, cerita mengembangkan rasa sederajat, saling menghargai dan menghormati antar sesama.¹⁰

Cerita atau kisah sangat cocok bagi pembelajaran anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Cerita bisa membentuk karakter dan watak seseorang. Cerita yang bermutu dan sarat pesan *edukatif*,

⁸Sockanto,*Seni Cerita Islami*, (Jakarta: Bumi Mitra Press, 2001) Cet ke-2, hal. 9.

⁹Tadkirotun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 82.

¹⁰*Ibid*, hal 120.

dapat membentuk karakter dan watak yang baik pula.¹¹ Hal ini dikarenakan bercerita lisan dapat memahami dan menerobos ke dalam penghayatan pengalaman anak didik.¹²

Alasan peneliti meneliti di SDIT Salsabila 3 Banguntapan karena memang di SDIT Salsabila 3 Banguntapan menggunakan metode cerita sebagai salah satu metode yang digunakan dalam apersepsi pembelajaran.¹³ SDIT Salsabila 3 Banguntapan juga memiliki program unggulan BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembentukan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Hal tersebut karena cerita yang disampaikan merupakan cerita yang diambil dari kisah tauladan Rasulullah yang diyakini kebenarannya.

Pendidik bercerita berdasarkan pada kisah Muhammad Teladanku (MUTE). Alasan mengapa memilih metode cerita pada kegiatan apersepsi, karena metode cerita berpotensi sebagai alat untuk membentuk karakter sikap dan perilaku peserta didik dan metode cerita yang disampaikan diambil dari Kisah Tauladan Rasulullah sehingga diyakini kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang kisah inspiratif Muhammad Teladanku “MUTE” pada kegiatan apersepsi di kelas IV B SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

¹¹Hardiman,*Cerita yang Baik, dapat Membentuk Watak*, Kedaulatan Rakyat, Rabu Legi, 5 Desember 2007, hal 15.

¹²Tadkirotun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 82.

¹³*Ibid*, hal 100.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana penerapan buku Muhammad Teladanku sebagai sumber belajar di kelas IV B SDIT Salsabila 3 Banguntapan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan buku Muhammad Teladanku sebagai sumber belajar di kelas IV B SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai penerapan buku Muhammad Teladanku sebagai sumber belajar pada kegiatan apersepsi.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi oleh para pendidik bahwa kegiatan apersepsi dapat dilakukan dengan membacakan sebuah cerita.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam sebuah cerita.

- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik, orang tua dan tokoh agama Islam khususnya sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdullah Ma'sum, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003.
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* Jakarta: Gema Insan, 1995.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: UPBIK Pondok Pesantren Krapyak, 1984.
- Ali Priyono. Diakses dari [http://id.shvoong.com/social-sciences/education.17 Juni 2013](http://id.shvoong.com/social-sciences/education.17%20Juni%202013).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Al-Jumanatul Ali J-ART Andi Prastowo, Pengembangan Sumber Belajar, Yogyakarta: Pedagogia, 2011.
- Annisa, Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur'an Hadis dalam Pembentukan Sikap Perilaku Siswa di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bimo dan Zainal, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, Yogyakarta: SPA, 2007.
- Dadang Hawari, *Al- Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Darmiyanti Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan, Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Dokumentasi penerapan cerita Inspiratif Muhammad Teladanku oleh ibu Isna Nurfianti, di ruang kelas 4B SDIT Salsabila 3 Banguntapan, Tanggal 25 April 2018.
- Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.

- Eriyanto, analisis: *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hardiman, *Cerita yang Baik, dapat Membentuk Watak*, Kedaulatan Rakyat, Rabu Legi, 5 Desember 2007.
- <http://www.suara-islam.com/read/index/8632/Menanamkan-Tanggung-Jawab-kepada-Anak> diakses Minggu 8 Mei 2018 / 30 Rajab 1439
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP Press, 2008.
- J. Abdullah, *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*, Jakarta: Amanah, 1997.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Pres, 2011.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, Alih Bahasa: Tri Wibowo B.S., Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Marno, M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mohammad Ali dan Marpuji Ali, *Mazdab Al-Maun Tafsir Ulang Praksis Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Abe Offset, 2005.

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Nur Hidayat, Mohhamd Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2016.
- Nur Uhbiyati,c *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Observasi proses penerapan cerita inspiratif Muhammad Teladanku, di kelas 4B SDIT Salsabila 3 Banguntapan, Tanggal 23 April 2018.
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 250.
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Slamet Untoro, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami, Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Soekanto, *Seni Cerita Islami*, Jakarta: Bumi Mitra Press, 2001) Cet ke-2.
- Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press, 2008.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Sugihastuti, *Serba-serbi Cerita Anak-anak*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet ke-1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Tadkirotun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Tri Romawati, Penerapan Metod BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyithoh Grges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Wawancara dengan An Nisrina, Peserta didik Kelas 4B SDIT Salsabila 3 Banguntapan, di Ruang Kelas 4B, Tanggal 06 Mei 2018.

Wawancara dengan Isna Nurfianti, Wali Kelas 4B SDIT Salsabila 3 Banguntapan, di Ruang Kelas 4B, Tanggal 5 Mei 2018.

Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.



BAB. V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu penerapan buku Muhammad Teladanku di kelas IV B SDIT Salsabila 3 Banguntapan melalui kegiatan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan dengan membacakan langsung dari buku cerita yang sudah ada kepada peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini peserta didik tidak hanya menerima transfer pengetahuan secara kognitif semata, akan tetapi juga secara afektif, peserta didik diarahkan kepada penyampaian pesan-pesan ajaran agama tentang adab sopan santun, tata krama terhadap orang tua, terhadap guru dan juga kepada teman sebayanya yang dapat diterapkan pada kehidupan peserta didik. Jadi apersepsi dengan menggunakan buku cerita Muhammad Teladanku tidak hanya memberikan rasa senang bagi peserta didik tetapi juga memberikan suritauladan yang baik dalam kehidupan peserta didik sebagai berikut:

1. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menarik karena buku cerita tersebut terdapat gambar ilustrasi dari perjalanan Rasulullah sehingga peserta didik senang dengan cerita tersebut.
2. Peserta didik medapatkan informasi konkrit dari isi cerita mengenai sikap dan sifat Rasulullah yang dapat dijadikan suritauladan yang baik bagi kehidupan peserta didik.

3. Buku Muhammad Teladanku dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut sesuai dengan isi cerita seperti sikap Rasulullah yang selalu solat tepat waktu dan peserta didik terangsang untuk solat dhuha tepat pada waktunya.

B. SARAN

1. Untuk SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Metode cerita yang diterapkan pada kegiatan apersepsi sudah sangat bangus tetapi, sebaiknya kegiatan tersebut tidak hanya terlaksana di kelas 4B saja diharapkan semua guru memiliki kreatifitas untuk dapat menggali pengetahuan awal peserta didik dan sebaiknya dalam menyampaikan cerita dikemas lebih menarik agar peserta didik lama-lama tidak bosan dalam mendengarkan cerita tersebut.

2. Untuk SD/MI yang lain

Skripsi ini dapat dijadikansalah satu rujukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan penanaman nilai karakter tanggung jawab di sekolah maupun madrasah. sebagai acuan maupun pedoman dalam memberikan metode dan strategi kepada tenaga pendidik untuk dijadikan salah satu contoh penerapan dalam kegiatan apersepsi di kelas.

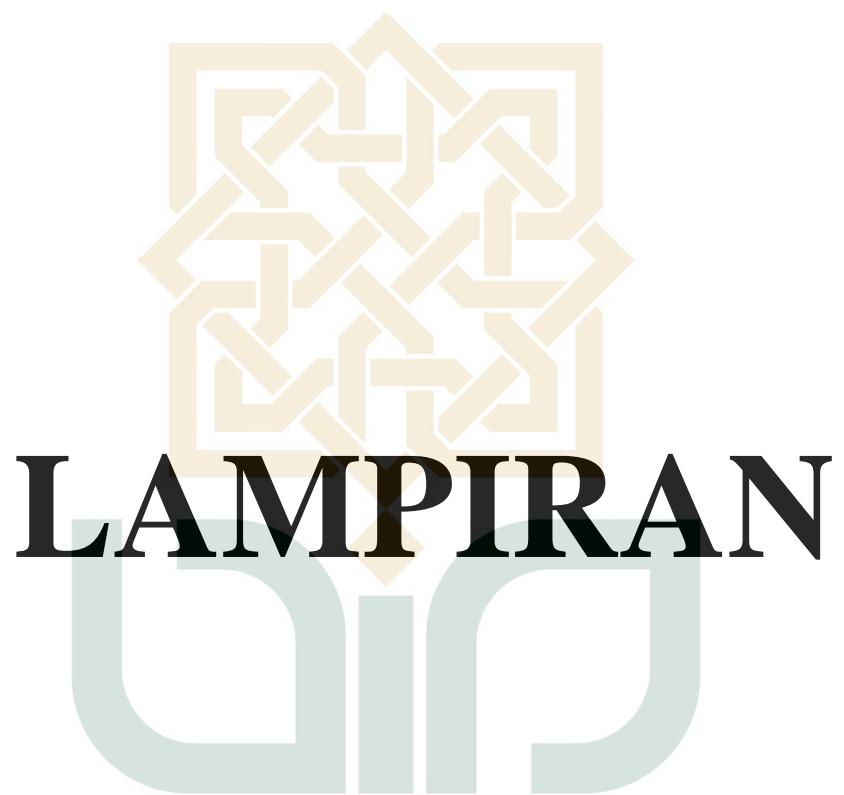
3. Untuk Prodi PGMI

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun pedoman dalam memberikan metode dan strategi kepada tenaga pendidik untuk kegiatan apersepsi kepada peserta didik di sekolah.

4. Untuk Peneliti yang lain

Skripsi ini bisa dijadikan salah satu rujukan atau acuan dalam mengembangkan penelitian tentang kegiatan apersepsi di sekolah.





Lampiran I

Pedoman Pengumpulan Data



(Penerapan Metode Cerita Inspiratif Muhammad Teladanku “MUTE” pada Awal Pembelajaran Tematik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SDIT Salsabila 3 Banguntapan)

No	Rumusan Masalah	Teori	Sub Variabel	Sub-sub variabel	Indikator	Pengumpulan Data		
						Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						a		

1.	1. Bagaimana pemaparan metode bercerita di kelas IV B SDIT Salsabila 3 Banguntapan?	Metode cerita	Pemaparan metode cerita	Tujuan Pembelajaran	Pendidik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan metode cerita.	√	√	√
				Teknik bercerita	Pendidik menyampaikan cerita di depan kelas dengan menarik. Apakah pendidik bercerita langsung, menggunakan buku	√	√	√

					ilustrasi, atau apa? (membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng, menggunakan media boneka, dramatisasi suatu cerita)		
				Aspek bercerita	Pendidik memperhatikan aspek yang akan dicapai dalam menerapkan	√	√

					metode bercerita. (aspek religius, aspek pedagogis/pendidikan, aspek psikologis)			
				Manfaat bercerita	Pendidik memperhatikan manfaat cerita yang disampaikan dengan seksama. (membentuk sikap dan perilaku)	√		
				Kelebihan dan kekurangan	Pendidik memperhatikan kelebihan dan	√		

				metode cerita	kekurangan dalam menerapkan metode cerita.			
2.	Bagaimana pengaruh pemaparan metode bercerita dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan?	Pembentukan karakter	Karakter tanggung jawab		Pendidik dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dengan menerapkan metode cerita. (meminta maaf saat melakukan kesalahan, menerima konsekuensi, berprinsip, jujur,	√	√	

					memilih jalan lurus, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, melaksanakan tugas dengan baik, mengakui semua perbuatan, menepati janji, dll)			
				Tanggung jawab moral	Pendidik dapat membentuk tanggung jawab moral siswa melalui metode cerita yang diterapkan.	√	√	

				Tanggung jawab sosial	Pendidik dapat membentuk tanggung jawab sosial siswa melalui metode cerita yang diterapkan. (senantiasa berkata benar, menghindarkan perasaan iri dengki, tidak bakhil, adil, amanah, tidak sombong)	√	√	
				Nilai tanggung jawab	Pendidik memperhatikan indicator nilai	√	√	



				<p>tanggung jawab yang akan dibentuk dengan menerapkan metode cerita. (melaksanakan piket, aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usulan pemecahan masalah, dapat dipercaya, dapat mengontrol diri, gigih, tepat waktu, mempersiapkan diri menjadi yang terbaik,</p>		
--	--	--	--	--	--	--

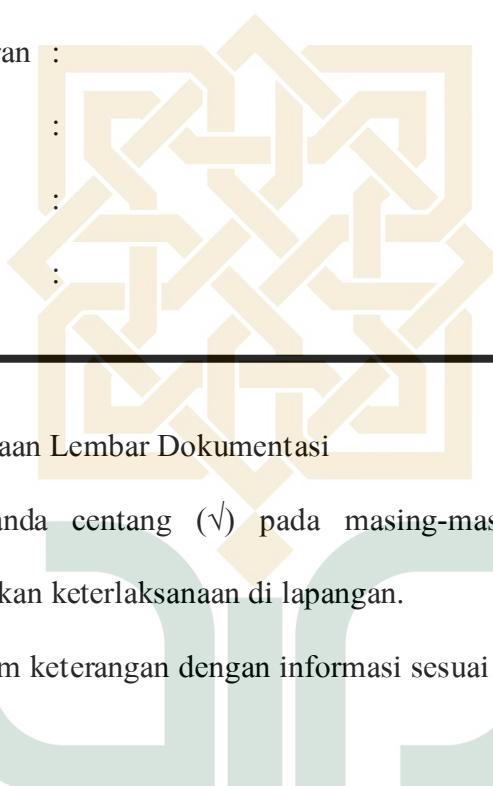
					disiplin, dapat bekerja sama)			
--	--	--	--	--	----------------------------------	--	--	--

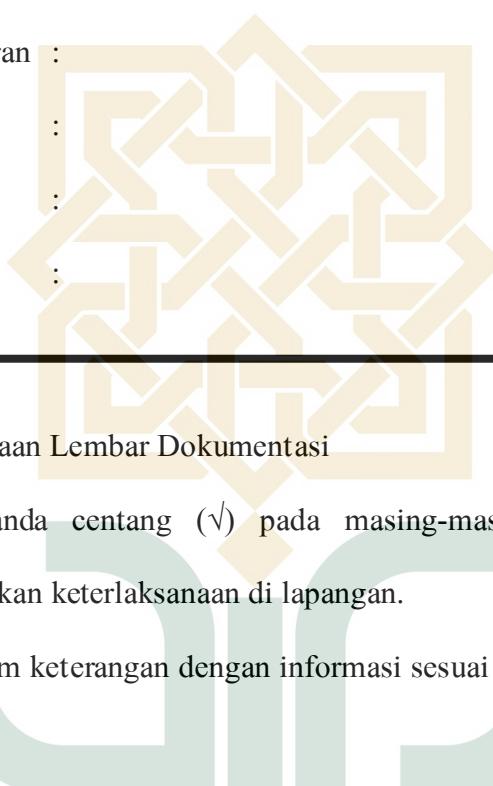


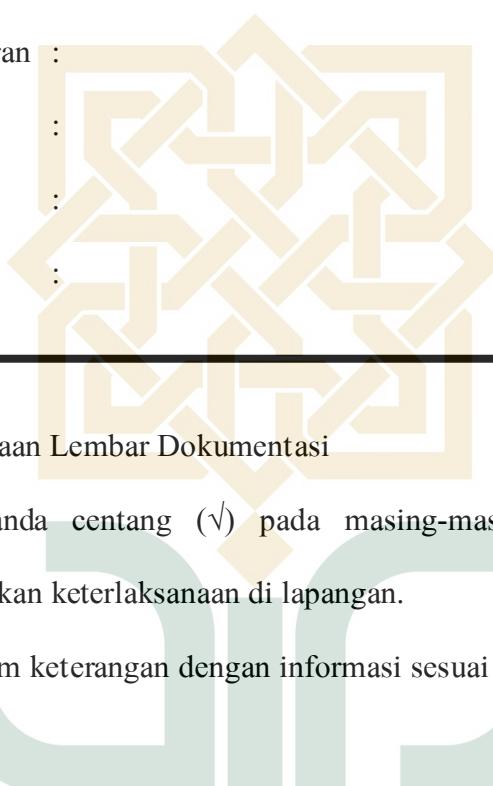
Lampiran II

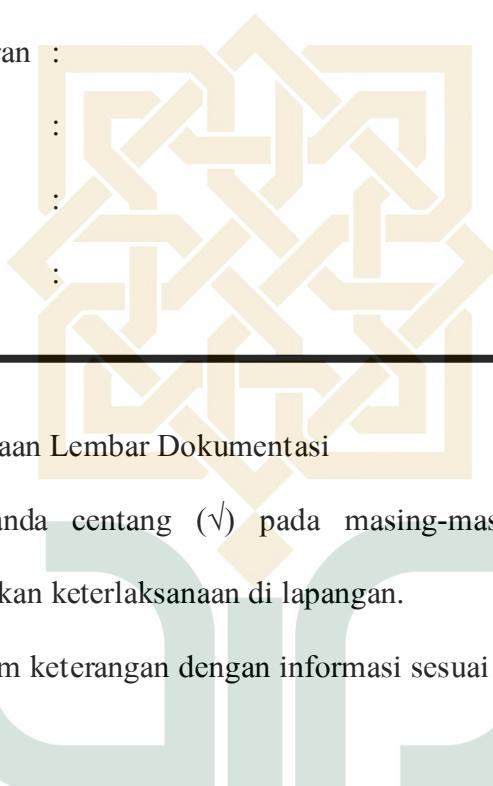
Instrumen Penelitian Dokumentasi

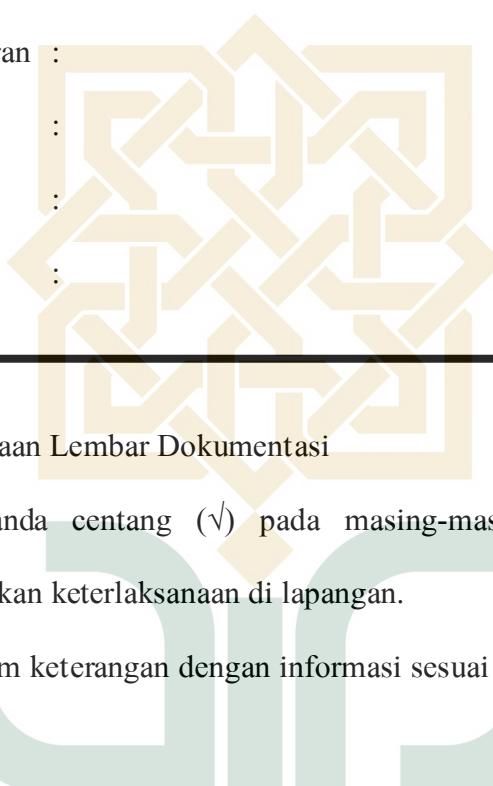
INSTRUMEN PENELITIAN DOKUMENTASI

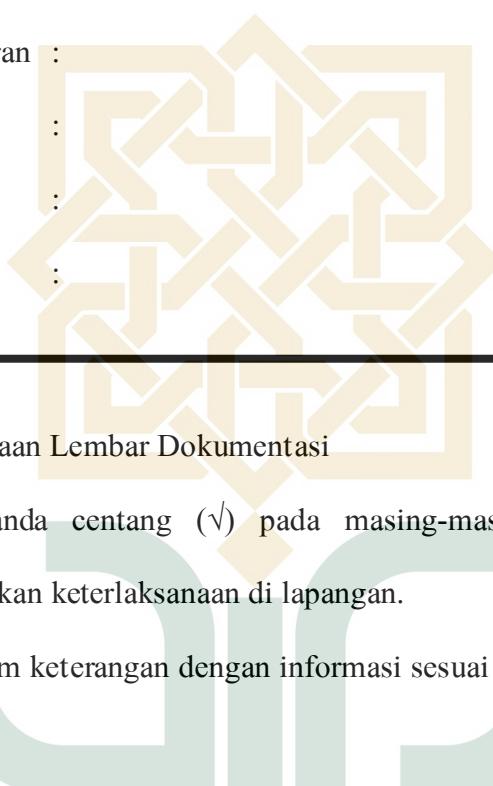
Nama Sekolah : 

Nama Guru : 

Waktu Pembelajaran : 

Dokumentasi ke : 

Kelas/Semester : 

Hari/Tanggal : 

Petunjuk Penggunaan Lembar Dokumentasi

1. Berilah tanda centang (✓) pada masing-masing pertanyaan dengan menyesuaikan keterlaksanaan di lapangan.
2. Isilah kolom keterangan dengan informasi sesuai dengan keterlaksanaan di lapangan.

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Penerapan Metode Bercerita			
	1. Apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan menerapkan metode cerita?			
	2. Apakah pendidik menyampaikan			

	cerita dengan ekspresi yang menarik?			
	3. Apakah pendidik menyampaikan cerita langsung dari buku cerita atau lainnya?			
	4. Apakah pendidik memperhatikan aspek yang akan dicapai saat menerapkan metode cerita tersebut?			
	5. Apakah pendidik memperhatikan manfaat dari cerita yang disampaikan?			
	6. Apakah cerita yang disampaikan dapat membentuk sikap tanggung jawab peserta didik?			
	7. Apakah pendidik mengetahui kelebihan dari metode cerita yang disampaikan?			
	8. Apakah ada kekurangan dari metode cerita yang disampaikan?			
	9. Apakah pendidik dapat membentuk sikap tanggung jawab moral peserta didik?			

	10. Apakah pendidik dapat membentuk sikap tanggung jawab social peserta didik?			
	11. Apakah pendidik memperhatikan indicator nilai tanggung jawab yang akan dicapai?			



Lampiran III

Instrumen Wawancara Pendidik

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK

Nama : _____

Hari/Tanggal : _____

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (✓) pada masing-masing pertanyaan dengan menyesuaikan keterlaksanaan di lapangan.
2. Isilah kolom keterangan dengan informasi sesuai dengan keterlaksanaan di lapangan.

No	Pertanyaan	Keterangan/ Jawaban
1.	Apakah tujuan pembelajaran dapat terapai dengan menerapkan metode cerita?	
2.	Apakah pendidik bercerita secara langsung atau menggunakan buku cerita?	
3.	Apabila menggunakan buku cerita, mengapa pendidik memilih buku tersebut?	
4.	Apakah pendidik bercerita dengan menggunakan ekspresi dan perasaan yang	

	mendalam?	
5.	Apakah pendidik memperhatikan aspek yang akan dicapai dengan menerapkan metode cerita, seperti aspek religius, pedagogis, dan aspek psikologis dari penyampaian cerita tersebut?	
6.	Apakah pendidik memperhatikan aspek yang akan dicapai saat membacakan cerita?	
7.	Apakah pendidik memperhatikan manfaat dari pembacaan cerita tersebut?	
8.	Apakah pendidik memperhatikan kelebihan dari penerapan metode cerita?	
9.	Apakah pendidik memperhatikan kekurangan dari penerapan metode cerita?	
10.	Apakah dengan membacakan cerita pendidik dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik?	
11.	Apabila iya, apakah pendidik dapat membentuk karakter tanggung jawab moral peserta didik?	
12.	Apabila iya, apakah pendidik dapat membentuk karakter tanggung jawab	

	100social peserta didik?	
13.	Apakah pendidik memperhatikan indicator nilai tagging jawab yang akan dibentuk?	
14.	Apakah ada kendala dalam menerapkan metode cerita tersebut?	



INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK

3. Berilah tanda centang (✓) pada masing-masing pertanyaan dengan menyesuaikan keterlaksanaan di lapangan.
4. Isilah kolom keterangan dengan informasi sesuai dengan keterlaksanaan di lapangan.

No	Pertanyaan	Keterangan/ Jawaban
1.	Apakah pendidik menyampaikan cerita dengan menarik?	
2.	Apakah peserta didik senang dengan cerita yang dibacakan pendidik?	
3.	Apakah pendidik bercerita secara langsung atau membacakan cerita dari buku?	
4.	Apakah pendidik bercerita dengan menggunakan ekspresi dan perasaan yang mendalam?	
5.	Apakah cerita yang disampaikan sarat dengan nilai-nilai ajaran islami?	
6.	Apakah cerita yang disampaikan mengandung banyak pesan moral?	

7.	Apakah dengan cerita yang disampaikan dapat membentuk sikap tanggung jawab peserta didik?	
8.	Pelajaran/pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita tersebut?	
9.	Apakah dengan mendengarkan cerita dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik?	



Lampiran IV

Catatan Lapangan 1

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 23 April 2018

Waktu : 07.15- 08.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :Kegiatan Opening

Diskripsi Data:

Observasi ini adalah pertama kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan opening di kelas 4 B. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan opening dan sekaligus mengawali penelitian, mengamati jalannya kegiatan opening dan penerapan metode cerita yang diterapkan di kelas 4 B.

Dari hasil observasi yang dialakukan di hari pertama peneliti mendapati bahwa Ibu Isna selaku wali kelas menerapkan metode cerita pada saat kegiatan opening yaitu setelah peserta didik melakukan kegiatan solat dhuha bersama kemudian Ibu Isna membacakan cerita dari buku cerita inspiratif yang berjudul Muhammad Teladanku.

Interpretasi:

Guru memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan kandungan cerita yang dibacakan dan akan dihubungkan ke dalam kehidupan sehari-hari.



Lampiran V

Catatan Lapangan 2

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Waktu : 07.15- 08.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :Kegiatan Opening



Diskripsi Data:

Observasi ini adalah kedua kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan opening di kelas 4 B. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan opening dan sekaligus mengawali penelitian, mengamati jalannya kegiatan opening dan penerapan metode cerita yang diterapkan di kelas 4

B. Dalam observasi ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

1. Perjalanan Rasulullah ketika di Madinah.
2. Bercerita dengan menggunakan gerakan tangan.
3. Peserta didik antusias, anteng, dan paham dengan cerita yang disampaikan terbukti dengan peserta didik dapat menceritakan kembali isi cerita.
4. Belajar tentang cinta tanah air.
5. Hidup dalam kebersamaan Islam.

6. Saling membantu, Bu Isna mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari dengan tetangga dirumah.
7. Rasullullah orang yang kaya tetapi sangat dermawan.
8. Memiliki pikiran yang terbuka, siap menghadapi apapun.
9. Islam dilandasi dengan rasa persaudaraan. Di contohkan dengan ilustrasi peserta didik a.n Jasmine yang tinggal di Madinah dan a.n Nanda yang tinggal di Mekah yang dipersaudarakan dan saling menanggung beban dan saling membantu.
10. Belajar mencintai teman, saudara, sahabat, dan saling membantu saat kesusahan.
11. Rasulullah selalu memberi salam, senyum dan sapa kepada setiap orang.
12. Rasulullah selalu rendah hati dan tidak mau diagung-agungkan.
13. Rasulullah tidak pernah pilih-pilih tempat duduk saat berkunjung ke sahabat, beliau duduk setara dengan siapa saja.
14. Penyayang anak.
15. Selalu memaafkan siapa saja.
16. Rasulullah selalu mengulurkan tangan terlebih dahulu untuk bersalaman.

Interpretasi:

Guru memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan kandungan cerita yang dibacakan dan akan dihubungkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran VI

Catatan Lapangan 3

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal :Rabu, 25 April 2018

Waktu : 07.15- 08.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :Kegiatan Opening

Diskripsi Data:

Observasi ini adalah ketiga kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan opening di kelas 4 B. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan opening , mengamati jalannya kegiatan opening dan penerapan metode cerita yang diterapkan di kelas 4 B. Dalam observasi ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

1. Rasulullah adalah seseorang yang penyayang. Beliau rela mempercepat solatnya untuk menemui orang yang telah menunggunya.
2. Mandiri. Rasulullah mencuci pakaianya sendiri.
3. Ibu Isna menyampaikan bahwa kita tidak boleh pelit.
4. Saling membantu di keluarga.
5. Rasulullah memiliki sifat baik hati dan setia.
6. Rasulullah selalu menyambung tali persaudaraan dengan siapapun.
7. Rasulullah tidak pernah marah saat diganggu solatnya oleh cucunya.

8. Bu Isna memberikan pesan bahwa bersikap sabar akan lebih baik.
9. Rasulullah adalah sosok yang kuat dan tidak mudah menyerah.

Interpretasi:

Dalam kegiatan ini guru menyampaikan cerita dengan intonasi yang keras dan dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar. Guru juga memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku.



Lampiran VII

Catatan Lapangan 4

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal :Jumat, 27 April 2018

Waktu : 07.15- 08.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :Kegiatan Opening

Diskripsi Data:

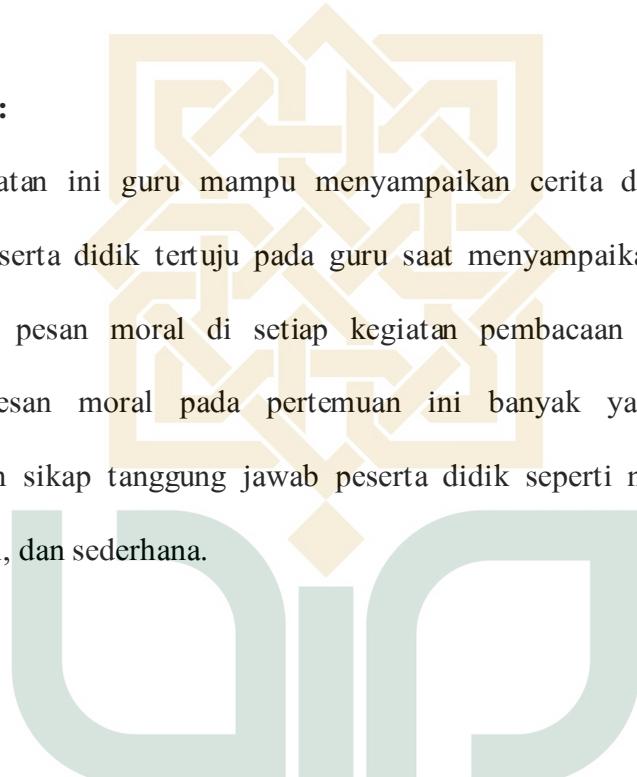
Observasi ini adalah keempat kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan opening di kelas 4 B. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan opening, peneliti mengamati jalannya kegiatan opening dan penerapan metode cerita yang diterapkan di kelas 4 B. Dalam observasi ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Berikut adalah hal-hal yang disampaikan oleh Ibu Isna :

1. Tidak boleh takut menghadapi apapun.
2. Apabila disuruh harus mau.
3. Harus taat aturan, tidak boleh taat hanya karena takut hukuman.
4. Sebaiknya tidak memiliki nafsu untuk mengobrol dengan teman dan tidak bermalas-malasan saat solat.
5. Mampu berjuang, dan mengisi hari-hari dengan baik atau dengan hal-hal yang positif.

6. Bersikap sopan dan tidak malas.
7. Sederhana, tidak berlebihan dalam berbagai hal baik dalam berpakaian maupun dalam hal makanan.
8. Harus dapat mengendalikan agar tidak berlebihan.
9. Tabah, rela menahan diri, yakin, jujur, dan taat.
10. Rasulullah adalah seorang yang mandiri.

Interpretasi:

Dalam kegiatan ini guru mampu menyampaikan cerita dengan baik karena perhatian peserta didik tertuju pada guru saat menyampaikan cerita. Guru juga memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku. Pesan moral pada pertemuan ini banyak yang sesuai dengan pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik seperti mandiri, tabah, rela menahan diri, dan sederhana.



Lampiran VIII

Catatan Lapangan 5

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal :Senin, 07 Mei 2018

Waktu : 07.15- 08.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :Kegiatan Opening

Diskripsi Data:

Observasi ini adalah kelima kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan opening di kelas 4 B. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan opening, peneliti mengamati jalannya kegiatan opening dan penerapan metode cerita yang diterapkan di kelas 4 B. Dalam observasi ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Berikut adalah hal-hal yang disampaikan oleh Ibu Isna :

1. Sebelum membacakan cerita bu Isna menggunakan prolog terlebih dahulu yaitu dengan bertanya siapa yang walaupun libur sekolah tetap melaksanakan solat dengan tertib tidak bolong-bolong.
2. Solat dhuha dan solat lima waktu tertib dan tepat waktu. Hal ini menggambarkan sikap kepemimpinan peserta didik.
3. Kemudian bu Isna baru menyampaikan cerita tetapi dengan duduk karena sedang tidak enak badan.

Isi cerita yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Saling membantu antara pria dan wanita tidak ada perbedaan.
2. Tidak hidup bermewah-mewahan.
3. Tepo sliro dalam berpakaian, dicontohkan dengan peserta didik a.n Rani yang digambarkan walaupun memiliki pakaian yang sangat bagus dan mahal tetapi tidak boleh pamer terhadap yang lain.
4. Rasulullah selalu berbagi makanan, dan makan secukupnya tidak berlebihan. Dicontohkan dengan kegiatan resepsi walaupun banyak makanan tetapi harus mengambil secukupnya tidak boleh berlebihan.
5. Agama yang dibawa Rasulullah adalah agama yang damai.
6. Tidak boleh marah ataupun berkata kotor.
7. Beriman kepada Allah.
8. Berperilaku sesuai dengan ajaran Allah.
9. Selalu taat kepada orang tua dan harus bermanfaat bagi orang lain.

Interpretasi:

Dalam kegiatan ini guru memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku. Pesan moral pada pertemuan ini banyak yang sesuai dengan pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik seperti tidak bermewah-mewahan dan tidak boleh marah.

Lampiran IX

Catatan Lapangan 6

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal :Selasa, 08 Mei 2018

Waktu : 07.15- 08.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :Kegiatan Opening

Diskripsi Data:

Observasi ini adalah keenam kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan opening di kelas 4 B. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan opening, peneliti mengamati jalannya kegiatan opening dan penerapan metode cerita yang diterapkan di kelas 4 B. Dalam observasi ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Berikut adalah hal-hal yang disampaikan oleh Ibu Isna :

1. Ibu Isna menyampaikan cerita dengan duduk lagi karena beliau sedang hamil muda dan perutnya sedang sakit.
2. Bu Isna juga memperhatikan peserta didik, apabila ada yang sibuk sendiri maka ditegur oleh bu Isna.
3. Peserta didik sangat antusias mendengarkan cerita yang disampaikan.
4. Menyampaikan cerita dengan intonasi yang keras dan lantang saat menyebut nama Allah.

5. Peserta didik saling saut menyaut tentang isi cerita dengan pendidik yaitu saat ibu Isna bertanya apakah air mengalir di tanah Arab, peserta didik menjawab tidak bisa karena Arab adalah padang pasir yang gersang.

Berikut adalah isi cerita yang disampaikan oleh Ibu Isna :

1. Saling bersaudara antara suku Aush dan Hazard.
2. Tidak boleh saling menghasut.
3. Saling mencintai, menyayangi dan saling bersaudara.
4. Berihtifar saling menyadari kesalahan.
5. Berhati lemah lembut.
6. Bersedekah kepada sesama.

Interpretasi:

Dalam kegiatan ini guru memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku. Pesan moral pada pertemuan ini banyak yang sesuai dengan pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik seperti tidak saling menghasut dan berihtifar saat melakukan kesalahan.

Lampiran X

Catatan Lapangan 7

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal :Rabu, 09 Mei 2018

Waktu : 07.15- 08.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :Kegiatan Opening

Diskripsi Data:

Observasi ini adalah ketujuh kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan opening di kelas 4 B. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan opening, peneliti mengamati jalannya kegiatan opening dan penerapan metode cerita yang diterapkan di kelas 4 B. Dalam observasi ini peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Berikut adalah hal-hal yang disampaikan oleh Ibu Isna :

1. Terlebih dahulu mereview apa yang telah disampaikan sebelumnya.
2. Menggunakan intonasi saat menyampaikan cerita.
3. mengajak atau mengikut sertakan peserta didik ke dalam cerita dengan melakukan tanya jawab di tengah cerita yang disampaikan.
4. Menjelaskan kembali apabila ada kata di dalam buku yang peserta didik tidak paham, terkadang menjelaskan kembali dengan bahasa Jawa sesuai dengan bahasa sehari-hari peserta didik.

Isi cerita yang disampaikan Ibu Isna adalah sebagai berikut :

1. Anjuran untuk mengikuti Rasulullah.
2. Rasulullah selalu bisa memberi jalan tengah saat kaum Nasrani menyerang Islam atau ingin menghancurkan Islam.
3. Bela tanah air, agar tidak diusir seperti Palestina.
4. Tidak boleh berbuat kasar.
5. Tidak boleh menyerah atas ketidakadilan.
6. Anjuran agar cinta tanah air.

Interpretasi:

Dalam kegiatan ini guru memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku. Pesan moral pada pertemuan ini banyak yang sesuai dengan pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik seperti tidak tidak boleh menyerah dan cinta tanah air.

Lampiran XI

Catatan Lapangan 8

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data :Wawancara

Hari, Tanggal :Kamis, 10 Mei 2018

Waktu :10.00 – 10.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :Ibu Isna Afianti M.Pd

Diskripsi Data:

Dalam kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Isna A selaku wali kelas 4B. Dalam wawancara ini peneliti menyanyakan berbagai hal seputar penerapan metode cerita Muhammad Teladanku yang diterapkan di kelas 4B. Peneliti disini menyanyakan berbagai hal mulai dari mengapa beliau memilih cerita tersebut untuk disampaikan, cara penyampaiannya, aspek-aspek yang akan dicapai dari penyampaian cerita tersebut, manfaatnya, kendalanya, dan apakah cerita tersebut dapat membentuk sikap tanggung jawab peserta didik.

Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa cerita inspiratif Muhammad Teladanku yang disampaikan oleh Ibu Isna adalah sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Keterangan/ Jawaban
1.	Apa alasan Ibu memilih cerita tersebut?	<p>Alasan beliau memilih cerita inspiratif dengan judul Muhammad Teladanku karena di dalam buku cerita tersebut terdapat banyak sekali contoh-contoh atau suri tauladan Rasulullah yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Walaupun pada awalnya Ibu Isna membeli buku cerita tersebut hanya untuk koleksi pribadi beliau untuk tabungan anaknya kelak tetapi saat dibawa ke sekolah dan dibacakan kepada peserta didik mereka menyukai dan antusias untuk mendengarkan cerita tersebut sehingga setiap hari bu Isna menyampaikan cerita Muhammad Teladanku.</p>
2.	Bagaimana cara Ibu menyampaikan cerita tersebut?	<p>Beliau menyampaikan cerita dengan membacakan dari buku yang sudah ada dengan berdiri di depan kelas menggunakan suara yang lantang dan intonasi yang sesuai dengan isi cerita misal ada cuplikan kalimat Rasulullah sedang dihujat maka Bu Isna menyampaikan dengan nada yang sedih bahkan beliau bisa sampai menangis saat</p>

		<p>membacakan cerita tersebut. Berdasarkan hal tersebut peserta didik juga bisa ikut terbawa dalam cerita. Setelah cerita selesai disampaikan Bu Isna kemudian juga memperlihatkan ilustrasi gambar yang ada di dalam buku cerita tersebut.</p>
3.	Apakah pendidik memperhatikan aspek yang akan dicapai saat membacakan cerita?	<p>Bu Isna menjawab bahwa tentu beliau sangat memperhatikan aspek yang akan dicapai dari cerita yang disampaikan saja sudah dapat dilihat bahwa cerita yang disampaikan banyak mengandung ajaran-ajaran baik yang dapat menjadi tauladan dan dapat membentuk moral bagi peserta didik jadi cerita yang disampaikan tidak hanya menghibur tetapi juga dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik.</p>
4.	Apakah pendidik memperhatikan manfaat dari pembacaan cerita tersebut?	<p>Ya, beliau sangat memperhatikan manfaat dari cerita yang disampaikan tersebut karena sebenarnya buku cerita tersebut merupakan buku berseri Muhammad Teladanku yang akan dijadikan tabungan bagi beliau bagi anaknya kelak yang pasti buku tersebut memiliki</p>

		<p>manfaat. Tetapi karena bu Isna saat ini sedang hamil anak pertama maka buku tersebut disampaikan terlebih dahulu kepada peserta didik dan temyata mereka tertarik dengan cerita tersebut dan cerita tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.</p>
5.	Apakah pendidik memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari cerita yang disampaikan?	<p>Beliau hanya memperhatikan bagaimana caranya agar peserta didik dapat memperhatikan dengan serius dan dapat menyerap dari cerita yang telah beliau sampaikan karena hal tersebut yang menjadi kekurangan dari penyampaian cerita oleh Ibu Isna. Kalau untuk kelebihannya sendiri peserta didik menjadi bersemangat karena cerita tersebut disampaikan sebelum pembelajaran dimulai jadi peserta didik sudah merasa senang dulu sebelum pembelajaran dimulai.</p>
6.	Apakah dengan membacakan cerita pendidik dapat membentuk sikap	<p>Beliau mengatakan bahwa beliau belum terlalu fokus terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik namun, sikap tanggung jawab peserta didik sudah dapat dilihat seperti</p>

	tanggung jawab peserta didik?	mereka selalu datang ke sekolah tepat waktu, selalu bekerja sama dengan baik antar teman, mengerjakan PR dengan tertib, melakukan setoran hafalan tepat waktu sesuai jadwal, dll.
7.	Apakah pendidik memperhatikan indikator nilai taggung jawab yang akan dibentuk?	Seperti yang sudah dikatakan bahwaa beliau Bu Isna tidak terlalu memperhatikan hal tersebut tetapi apabila dilihat sudah banyak indikator- indicator tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.
8.	Apakah ada kendala dalam menerapkan metode cerita tersebut?	Ya. Kendala tentu ada kendala disini adalah bagaimana bisa memfokuskan peserta didik agar memperhatikan cerita yang disampaikan agar peserta didik tidak hanya senang tetapi juga dapat meresapi dari isi cerita yang disampaikan dan dapat mencontoh hal-hal baik yang ada di dalam cerita untuk ditrapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Interpretasi:

Dalam kegiatan ini pendidik memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku. Tidak hanya itu pendidik juga memperhatikan aspek-aspek cerita yang dapat mempentuk sikap tanggung jawab peserta didik.



Lampiran XII

Catatan Lapangan 9

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data :Wawancara

Hari, Tanggal :Jumat, 11 Mei 2018

Waktu :10.00 – 10.30 WIB

Lokasi :Ruang Kelas 4B

Sumber Data :An. Alferel Reihan dan An. Nisrina/Ririn

Diskripsi Data:

Dalam kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik atas nama Alfarel Reihan dan Nisrina/Ririn. Dalam wawancara ini peneliti menyanyakan berbagai hal seputar penerapan metode cerita Muhammad Teladanku yang diterapkan di kelas 4B. Dalam melakukan wawancara peneliti melaksanakan dengan santai karena peserta didik dalam keadaan jam istirahat sedang berlangsung. Dari wawancara dengan peserta didik peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Keterangan/ Jawaban
1.	Apakah pendidik menyampaikan cerita dengan menarik?	Ya. Mereka berdua sama-sama menjawab bahwa Bu Isna menyampaikan cerita dengan menarik bahkan pernah Bu Isna bercerita sampai menangis.

2.	Apakah peserta didik senang dengan cerita yang dibacakan pendidik?	Ya. Mereka senang dengan cerita yang disampaikan karena cerita yang disampaikan juga ada ilustrasi gambarnya. Mereka juga senang karena sebelum pembelajaran dimulai diberi cerita dulu jadi tidak bosan.
3.	Apakah pendidik bercerita secara langsung atau membacakan cerita dari buku?	Bu Isna membacakan dari buku cerita Muhammad Teladanku.
4.	Apakah pendidik bercerita dengan menggunakan ekspresi dan perasaan yang mendalam?	Ya. Dulu Bu Isna pernah bercerita sampai nangis sampai semua teman-teman juga ikut menangis karena terbawa ke dalam cerita yang disampaikan.
5.	Apakah cerita yang disampaikan sarat dengan nilai-nilai ajaran islami?	Iya. Karena cerita tersebut menceritakan tentang Rasulullah banyak ajaran-ajaran yang dapat kita petik seperti kita tidak boleh menyakiti teman, tidak boleh sombong, tidak boleh iri, harus selalu tepat waktu, dan saling membantu satu sama lain.

6.	Apakah cerita yang disampaikan mengandung banyak pesan moral?	Iya. Banyak banget pesan moralnya seperti yang sudah disampaikan tadi.
7.	Apakah dengan cerita yang disampaikan dapat membentuk sikap tanggung jawab peserta didik?	Ya tidak tahu, tapi kita selalu berangkat sekolah tepat waktu tidak pernah terlambat, selalu mengerjakan PR, saling membantu, berbagi misal ada teman yang air minumnya habis maka kita selalu member milik kita.
8.	Pelajaran/pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita tersebut?	Banyak. Seperti Rasulullah yang sabar, mengajari kita untuk berbuat kebaikan, melaksanakan solat lima waktu, saling berbagi, membantu satu sama lain, tidak boleh iri dengki, pokoknya banyak.
9.	Apakah dengan mendengarkan cerita dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik?	Ya. Kita jadi lebih bertanggung jawab karena itu adalah perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah jadi kita selalu bertanggung jawab dengan semua tugas dan kewajiban kita sebagai peserta didik.

Interpretasi:

Dalam kegiatan ini pendidik memberikan pesan moral di setiap kegiatan pembacaan cerita Muhammad Teladanku. Tidak hanya itu pendidik juga memperhatikan aspek-aspek cerita yang dapat mempentuk sikap tanggung jawab peserta didik dan peserta didik sangat antusias dengan apa yang disampaikan pendidik sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi.



Lampiran XIII

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi Kegiatan



Lampiran XIV

Penunjukan Sebagai Pembimbing



Nomor : B-002/Un.02/PGMI/PP.00.9/1/2018

03 Januari 2018

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : **Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Moh. Agung Rokhimawan, M. Pd.
Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi. Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	:	Raras Hestin Waraningsih
NIM	:	14480104
Program Studi	:	PGMI
Judul Skripsi	:	“PENGARUH CERITA INSPIRATIF MUHAMMAD TELADANKU “MUTE” PADA AWAL PEMBELAJARAN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG-JAWAB SISWA KELAS IV DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN”

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

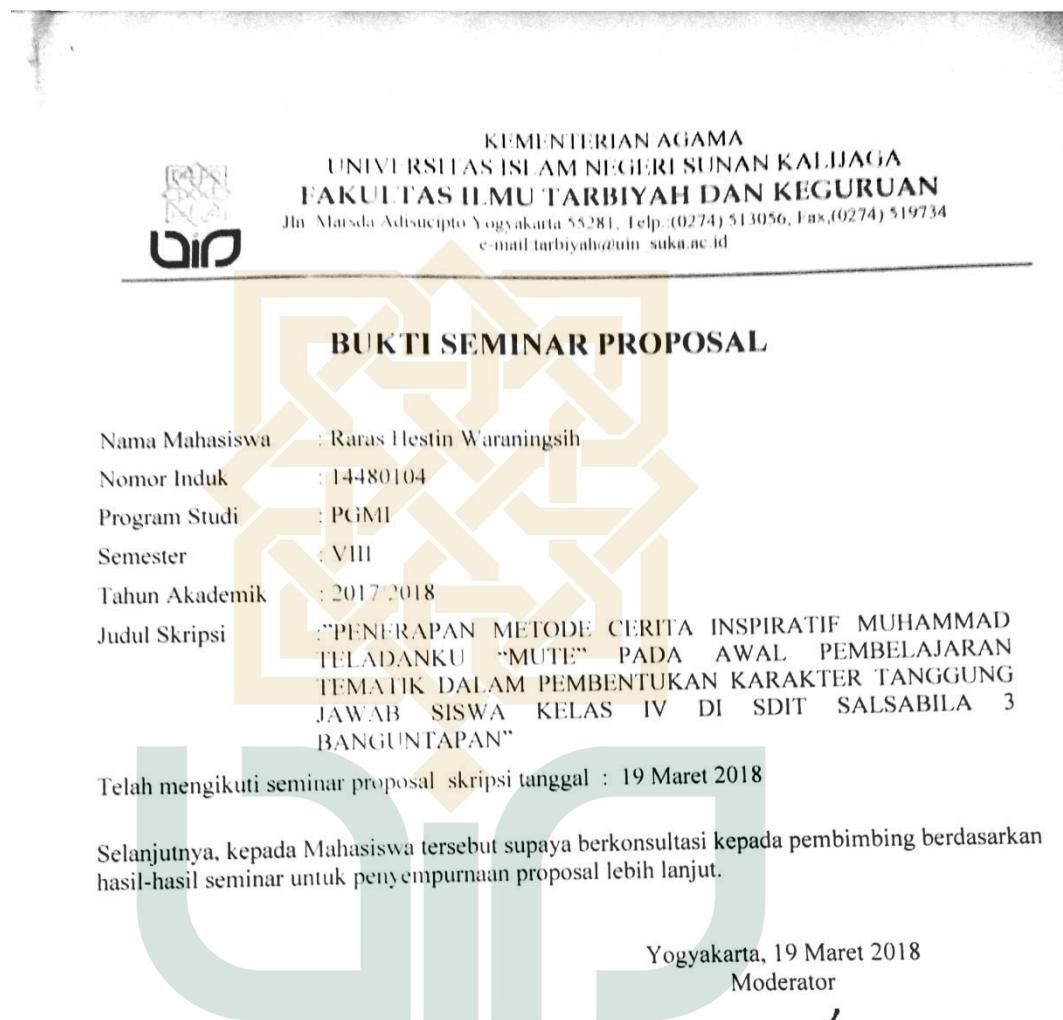
Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

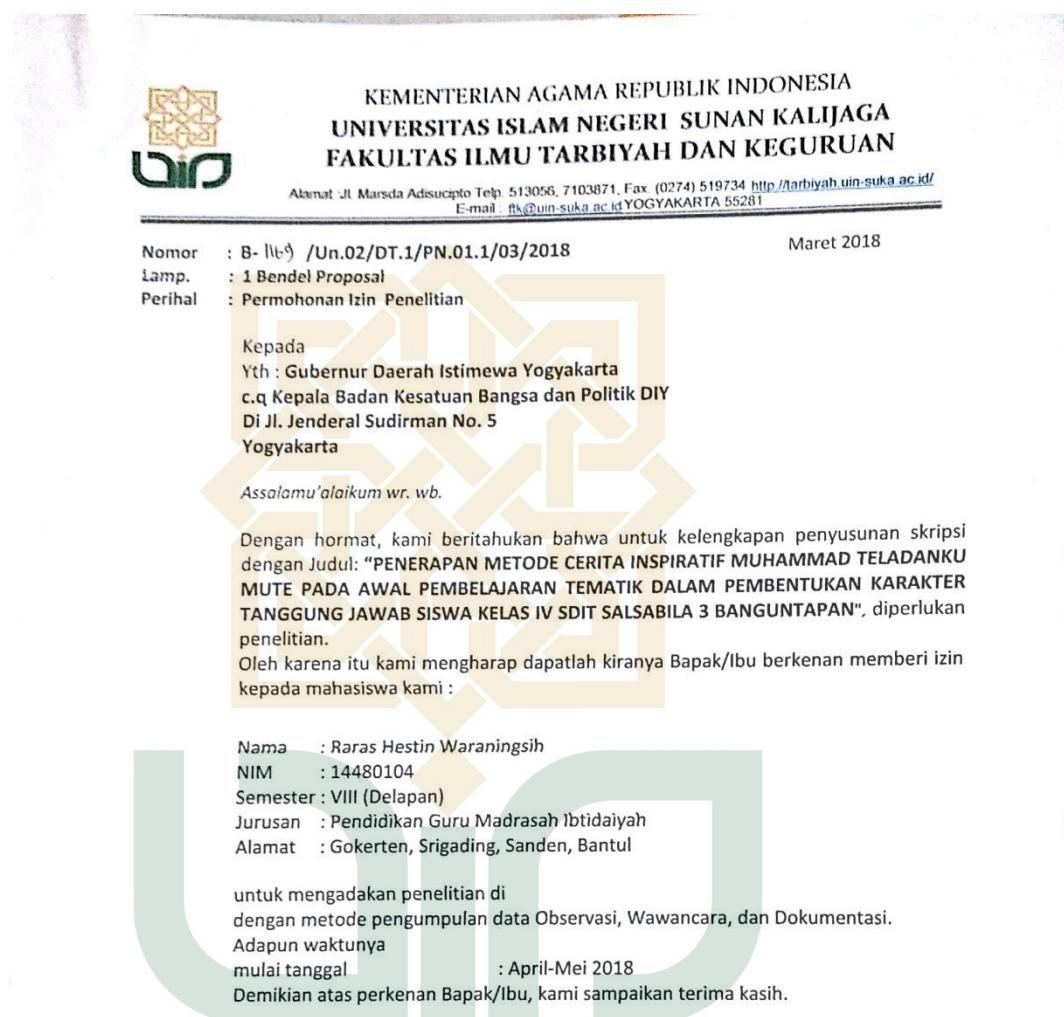
Lampiran XV

Bukti Seminar Proposal



Lampiran XVI

Permohonan Izin Penelitian

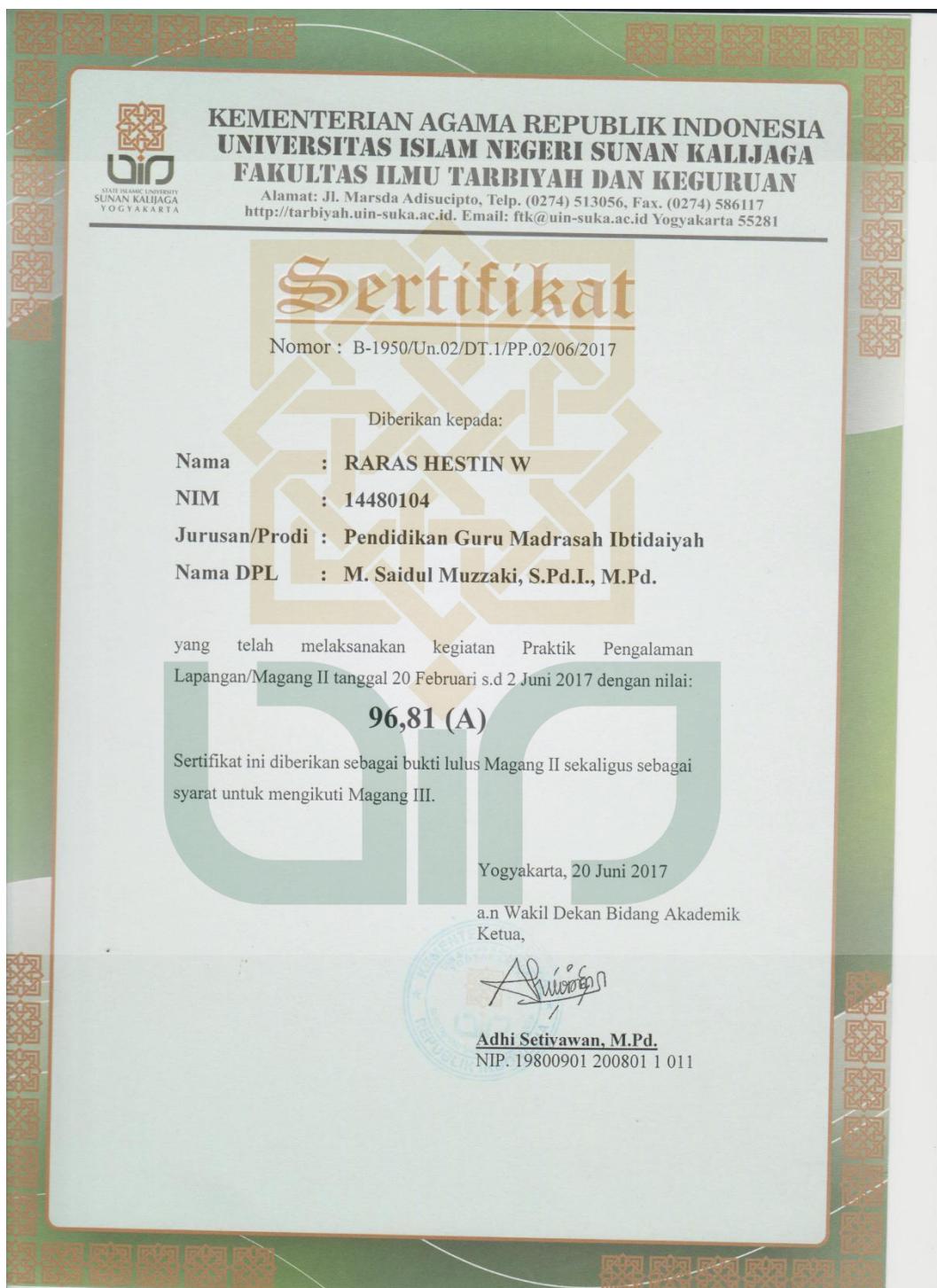


Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
 2. Kaprodi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 4. Arsip

Lampiran XVII

Sertifikat Magang II



Lampiran XVIII

sertifikat Magang III



Lampiran XIX

Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK

SERTIFIKAT			
diberikan kepada			
Nama : Rasas Heslin Waraningsih			
NIM : 14480104			
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan			
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah			
Dengan Nilai :			
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI			
diberikan kepada			
Nama : Rasas Heslin Waraningsih			
NIM : 14480104			
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan			
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah			
Dengan Nilai :			
No.	Materi	Nilai	
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	65	C
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	
Standar Nilai:			
Nilai	Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	56 - 70	C	Cukup
41 - 55	41 - 55	D	Kurang
0 - 40	0 - 40	E	Sangat Kurang

dipti
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengelolaan Data

dipti
KEMENTERIAN KERJA RIAH
* KEMENTERIAN
TEKNOLOGI
INFORMASI
DAN
PENGELOLAAN
DATA
DI
Dr. Siti Hidayah, M.Pd.
NIP. 19820511 200604 2 002

dipti
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, 12 Juli 2018

134

Lampiran XX

Sertifikat SOSPEM



Lampiran XXI

Sertifikat IKLA



Lampiran XXII

Sertifikat TOEFL



Lampiran XXIII

Curiculum Vitae

Curriculum Vitae

A. Biodata Pribadi

Nama : Raras Hestin Waraningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Bantul, 01 Mei 1996

Alamat : Gokerten, Srigading, Sanden, Bantul

Agama : Islam

Status : Lajang

Kewarganegaraan : Indonesia

E-mail : Rarashesting@mail.com

Nomor HP : 089647198550

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. TK PKK 20 (2000-2002)
2. SD N Wuluhadeg (2002-2008)
3. SMP N 2 Sanden (2008-2011)
4. SMAN 1 Jetis (2011-2014)
5. PGMI-UIN Sunan Kalijaga (2014-2018)